

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DENGAN PERSENTASE PENYELESAIAN DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PT. PILAR DASAR

Oleh:
Sisilia Merry Ratunuman

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: sisiliaratunuman@yahoo.com

ABSTRAK

Dalam perusahaan konstruksi terdapat dua metode pengakuan pendapatan yaitu metode kontrak selesai, dan metode persentase penyelesaian. Metode kontrak selesai mengakui pendapatan dan laba kotor pada saat kontrak diselesaikan secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan pada PT. Pilar Dasar Membangun adalah perusahaan konstruksi yang beralamat di Manado. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian dalam rangka penyajian laporan keuangan pada PT. Pilar Dasar Membangun. Metode analisis yang digunakan yaitu Metode deskriptif yang menggambarkan suatu keadaan secara objektif, sehingga memperoleh penyelesaian dari suatu masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Dari hasil penelitian diketahui, perusahaan mengakui pendapatan lebih tinggi atau *overstatement* bila dibandingkan dengan metode *cost-to-cost*. Metode *cost-to-cost* menyajikan pendapatan dan laba lebih rendah dan wajar karena mengakui pendapatan berdasarkan biaya yang dikeluarkan sehingga mencerminkan *performance* perusahaan dan sesuai dengan *matching principle* dan prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan.

Kata kunci: *pengakuan pendapatan, pendekatan fisik, pendekatan cost-to-cost*

ABSTRACT

In the construction company, there are two methods of revenue recognition are completed contract method and the percentage of completion method. Completed contract method recognizes revenue and gross profit during the whole contract completed. This research was conducted at PT. Pilar Elementary Building is a construction company located in Manado. The purpose of this study is to determine the application of revenue recognition percentage of completion method in the framework of the presentation of the financial statements on PT. Pilar Elementary Building. The analytical method used is descriptive method that describes a situation objectively, so as to obtain a resolution of the problems faced by the company. The survey results revealed, the company recognized a higher income or overstatement when compared with the method of cost-to-cost. Method of cost-to-cost serving lower income and profits and reasonable because it recognizes revenue based on costs incurred to reflect the performance of the company and in accordance with the matching principle and the principle of conservatism in financial statement presentation.

Keywords: *revenue recognition, physical approach, the approach cost-to-cost*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam perusahaan kontruksi terdapat dua metode pengakuan pendapatan yaitu metode kontrak selesai, dan metode persentase penyelesaian. Metode kontrak selesai mengakui pendapatan dan laba kotor pada saat kontrak diselesaikan secara keseluruhan. Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan biaya dan laba kotor sesuai dengan persentase pekerjaan yang diselesaikan dalam tiap periode. Metode persentase penyelesaian memiliki dua pendekatan yaitu metode pendekatan fisik dan metode pendekatan *cost-to-cost*. Metode pendekatan fisik adalah metode pengakuan pendapatan yang diukur berdasarkan persentase kemajuan fisik yang dicapai di lapangan. Sedangkan metode pendekatan *cost-to-cost* adalah metode pengakuan pendapatan yang diukur berdasarkan persentase selesai yang diperoleh dari besarnya biaya yang terjadi untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan proyek. Dengan adanya perbedaan pendekatan dalam metode pengakuan pendapatan persentase penyelesaian, maka perusahaan konstruksi dihadapkan pada permasalahan bagaimana menentukan pengakuan pendapatan yang tepat, terutama pada proyek- proyek jangka panjang. Sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara wajar sesuai dengan kinerja perusahaan pada periode tersebut.

PT. Pilar Dasar Membangun adalah perusahaan jasa yang bergerak dibidang jasa kontruksi. Sebagai salah satu perusahaan jasa konstruksi, PT. Pilar Dasar Membangun mampu bersaing dan saat ini telah menjadi rekanan Pemerintah maupun perusahaan BUMN dalam pengerjaan proyek mereka. Dalam hal ini PT. Pilar Dasar Membangun mengakui pendapatan dengan metode persentase penyelesaian yang menentukan persentase selesai hanya berdasarkan kemajuan fisik yang dilakukan dengan opname di lapangan tanpa memperhitungkan usaha – usaha atau biaya yang telah dicurahkan dalam pelaksanaan proyek tersebut. Sehingga pendapatan yang diakui tanpa mempertimbangkan unsur-unsur biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tahap penyelesaian proyek. Dalam usaha untuk tetap bertahan di era persaingan global dan kondisi perekonomian yang tidak menentu dibutuhkan adanya informasi laporan keuangan yang akurat dalam menghasilkan keputusan-keputusan yang strategis yang mempengaruhi masa depan perusahaan dalam menyelesaikan suatu proyek yang biasanya mencapai jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi, perusahaan harus mampu menentukan metode pengakuan pendapatan dan beban yang tepat. Sehingga akan diperoleh perhitungan laba yang akurat dan laporan keuangan yang wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Laporan keuangan yang disajikan sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis melakukan penelitian mengenai Analisis Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan Dengan Pendekatan Persentase Penyelesaian Dalam Rangka Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Pilar Dasar Membangun.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui penerapan pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian dalam rangka penyajian laporan keuangan pada PT. Pilar Dasar Membangun.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Laporan Keuangan

Martono dan Marjito (2008:51) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.

Tujuan Laporan Keuangan

Harahap (2005: 66) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dan pengambilan keputusan ekonomi.

Pendapatan

Konsep Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Sedangkan menurut definisi Standar Akuntansi Keuangan yaitu pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus kas tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. (Baridwan 2008 : 10)

Pengakuan Pendapatan

Kieso (2010 : 3) menyatakan pengakuan pendapatan menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat:

1. Direalisasi atau dapat direalisasi
Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.
2. Dihasilkan
Pendapatan dihasilkan (*earned*) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu.

Beban

Pengertian Beban

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan atau dikonsumsi untuk mendapatkan barang dan jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau masa mendatang. Sedangkan beban (*expense*) dapat didefinisikan sebagai arus keluar barang atau jasa, yang akan dibebankan pada atau ditandingkan (*matched*) dengan pendapatan untuk mendapatkan laba (*income*). Beban mencakup semua biaya yang telah habis dipakai (*expired*) yang dapat dikurangkan dari pendapatan. (Mulia 2007:40)

Harahap (2005: 226) menyatakan bahwa mendefinisikan beban sebagai arus keluar aktiva penggunaan aktiva atau munculnya kewajiban atau kombinasi keduanya atau selama periode yang disebabkan oleh pengiriman barang, pembuatan barang atau pembuatan jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan.

Hansen dan Mowen (2005: 40) menyatakan bahwa Biaya (*cost*) adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan atau dikonsumsi untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau masa mendatang.

Pengukuran dan Pengakuan Beban

Chariri dalam Mulia (2007) menyatakan bahwa pengukuran pendapatan dapat didasarkan pada *historical cost*, *replacement cost*. Pada umumnya pengukuran beban menggunakan metode *historical cost* lebih sering digunakan yaitu pengukuran beban berdasarkan jumlah rupiah yang dikeluarkan pada saat barang dan jasa diperoleh.

Prinsip Penandingan (*The Matching Principle*)

Prinsip penandingan menyatakan bahwa beban-beban harus diakui dalam periode yang sama dengan satu kesatuan dengan pendapatan. Belkaoui (2006 : 221) menyatakan bahwa hubungan antara pendapatan dan beban dalam proses menandingan tergantung pada salah satu dari 4 (empat) kriteria berikut:

1. Penandingan langsung yang telah terpakai (*expired cost*) dengan suatu pendapatan (misalnya harga pokok penjualan dikaitkan dengan penjualan terkait).
2. Penandingan langsung dari beban yang telah terpakai pada periode tersebut (misalnya, gaji karyawan untuk periode tersebut)
3. Alokasi beban sepanjang periode yang memperoleh manfaat (misalnya, depresiasi)

4. Menjadikan beban semua biaya lain dalam periode terjadinya, kecuali jika dapat ditunjukkan bahwa biaya tersebut masih memiliki manfaat di masa mendatang.

Akuntansi Untuk Perusahaan Konstruksi

IAI dalam PSAK No. 34 (2010: par.22) menyatakan bahwa Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut segera diakui sebagai beban.

Penentuan pendapatan dalam perusahaan konstruksi mempunyai karakteristik tersendiri, pendapatan dalam perusahaan konstruksi disebut dengan pendapatan kontrak. Definisi mengenai pendapatan kontrak diantaranya dijelaskan menurut IAI dalam PSAK No. 34 (2010: par.10) bahwa pendapatan kontrak terdiri atas :

1. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak, dan
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif

PSAK No.34 (2010: par.20) juga menyatakan mengenai pengakuan pendapatan dan biaya kontrak bahwa Bila hasil (*outcome*) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara handal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing – masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca (*percentage of completion*). Sedangkan metode pengakuan pendapatan yang secara umum digunakan dalam perusahaan konstruksi, adalah:

1. Metode Kontrak Selesai (*Completed-Contract Method*)
2. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage-of-Completion Method*)

Penelitian Terdahulu

Terdapat salah satu penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan mengenai metode pengakuan pendapatan dengan menggunakan pendekatan persentase penyelesaian dan menerapkan prinsip penandingan serta dampaknya terhadap kewajaran laporan keuangan, diantaranya adalah:

Rosdyansha, (2007) Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Persentase Penyelesaian Kontrak Pada SUNNY POOL & SPA. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui berapa harga yang ditawarkan kepada pelanggan, biaya yang sebenarnya terjadi, laba kotor yang dapat diakui sebagai laba yang didapat, pendapatan yang dapat diakui sebagai pendapatan yang didapat, dan pencatatan yang dapat dilakukan oleh SUNNY POOL & SPA. Setelah melakukan analisis, menurut Rosdyansha, pencatatan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan rekening Selisih panaksiran laba kotor untuk mencatat kenaikan atau penurunan biaya yang sebenarnya penyelesaian kolam renang tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Dalam pembahasan ini diperlukan data yang dapat mendukung pemecahan masalah yang ada. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif (data yang dinyatakan dalam bentuk berupa angka-angka) laporan proyek tahun 2011. Selain itu, di kumpulkan juga data kualitatif (data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka) yaitu berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan kebijakan akuntansi yang diberlakukan dalam perusahaan serta informasi yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini. (Sugiyono 2011 : 8)

Sumber Data

Berdasarkan sumbernya data yang diperlukan terdiri atas:

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan serta wawancara langsung dengan sumber yang berhubungan dengan objek yang diteliti, yaitu berupa kebijakan akuntansi perusahaan, serta metode yang digunakan dalam setiap proyeknya.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi, terdiri dari:

- a. Arsip perusahaan, berupa struktur organisasi, laporan tahunan perusahaan, berupa laporan pendapatan konstruksi tahun 2011 dan laporan laba kotor konstruksi tahun 2011.
- b. Penelitian kepustakaan, buku-buku, pendapat atau pemikiran pihak lain berupa, makalah jurnal dan literature lainnya yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan prosedur penelitian pada umumnya, maka prosedur pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Survey pendahuluan
Dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan perusahaan secara umum termasuk didalamnya sejarah perusahaan dan kondisi perusahaan pada saat ini.
2. Studi kepustakaan
Bertujuan untuk mendapatkan landasan teori dan implementasi melalui literature, laporan, buku-buku dan makalah serta artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang ada serta bermanfaat bagi penelitian ini.
3. Studi Lapangan
Dilakukan untuk memperoleh secara langsung data-data yang diperlukan didalam penelitian. Berupa kegiatan wawancara langsung dengan staf perusahaan melakukan tanya jawab secara langsung pada pihak-pihak terkait dalam perusahaan berhubungan dengan objek penelitian.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu PT. Pilar Dasar Membangun merupakan perusahaan kontraktor yang dalam hal ini membangun dermaga, bandara, dan saat ini lagi mencoba untuk pembuatan jalan. Kantor pusat PT. Pilar Dasar Membangun terletak di Jln. TNI No. 10 Tikala Manado. Pemilik PT. Pilar Dasar Membangun adalah Ir. Irwan Kartiwan.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan membandingkan metode persentase penyelesaian pendekatan fisik dan pendekatan *cost to cost*, menggunakan rumus persentase penyelesaian.

Teknik Analisis

Dalam usaha mencari dan mengumpulkan data untuk penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan proyek jangka panjang beserta nilai kontrak yang disetujui dan jangka waktu pengerjaannya, mengidentifikasi persentase penyelesaian yang ditentukan dari progress fisik, mengidentifikasi rencana anggaran biaya dan biaya aktual yang dikeluarkan untuk selanjutnya digunakan dalam penentuan persentase selesai menurut metode *cost-to-cost*.
2. Perhitungan pendapatan dengan laba periode berjalan dengan menselisihkan antara pendapatan kontrak periode berjalan dengan biaya proyek berjalan atau harga pokok konstruksi menggunakan metode persentase penyelesaian dengan dua pendekatan: pendekatan fisik dan *cost-to-cost*.
3. Membandingkan pendapatan dan laba periode berjalan yang diakui dengan pendekatan fisik dan pendekatan *cost-to-cost*.
4. Melakukan analisis terhadap hasil perhitungan untuk proyek jangka panjang dalam rangka penyajian laporan keuangan yang wajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Metode yang digunakan perusahaan dalam mengakui pendapatannya adalah metode persentase penyelesaian dengan menggunakan pendekatan kemajuan fisik (*progress*). Pendekatan kemajuan fisik (*progress*) didasarkan pada hasil unit keluaran (*output measures*) atau kemajuan fisik yang telah dicapai di lapangan atas pelaksanaan suatu proyek.

Pengklasifikasian Proyek Jangka Panjang

Pada PT. Pilar Dasar Membangun, persentase penyelesaian konstruksi didasarkan atas tingkat kemajuan fisik proyek. Penilaian persentase bobot setiap kemajuan fisik merupakan hasil opname pekerjaan lapangan (proyek) yang dilakukan oleh pengawas lapangan. Petugas pengawas lapangan membuat laporan progress fisik harian berdasarkan penyelesaian fisik yang telah dicapai dan selanjutnya membuat laporan progress fisik mingguan yang kemudian dituangkan ke dalam Laporan Prestasi Proyek. Setelah bagian pengawas lapangan melakukan opname lapangan dan menyetujui, maka Laporan Prestasi Proyek dilaporkan dalam laporan perkembangan pekerjaan yang telah diketahui dan disetujui oleh manager proyek dan pihak yang terkait. Perusahaan melakukan perhitungan pendapatan yang diakui pada periode yang bersangkutan dengan cara mengalikan persentase penyelesaian fisik yang sudah disetujui dengan nilai kontrak bersih, kemudian hasilnya akan dicatat sebagai pendapatan atau penjualan konstruksi. Pada PT. Pilar Dasar Membangun, pendapatan atau penjualan konstruksi diakui pada saat diterbitkan invoice penagihan atas pekerjaan kontrak kepada pemberi kerja. Pencatatan pengakuan pendapatan perusahaan dilakukan berdasarkan penyelesaian proyek yang dilaporkan dalam laporan perkembangan pekerjaan yang telah diketahui dan disetujui oleh manager proyek dan pihak terkait

Perbandingan Pendapatan dan Laba Periode Berjalan

Pengakuan Pendapatan Dengan Pendekatan Fisik

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perhitungan pengakuan pendapatan berdasarkan metode persentase penyelesaian fisik menggunakan persentase kemajuan fisik dalam mengakui pendapatan yang persentasenya ditentukan berdasarkan opname lapangan yang dilakukan oleh petugas lapangan. Taksiran penyelesaian kemajuan fisik yang dilakukan berdasarkan opname lapangan tidak menjamin keakuratan penilaian. Sehingga hal ini seringkali menyebabkan ketidaksesuaian perkiraan persentase penyelesaian menurut pengawas lapangan dengan perkiraan menurut perusahaan. Selain itu pada metode ini besarnya pendapatan yang diakui hanya didasarkan pada kemajuan fisik semata tanpa memperhatikan besarnya biaya yang terjadi atau usaha yang telah dicurahkan atau dikeluarkan untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam periode berjalan. Sehingga dalam metode ini biaya yang terjadi tidak dapat diatribusikan pada tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam mengakui pendapatan proyek periode berjalan, yang menyebabkan pendapatan, beban dan laba konstruksi yang dilaporkan tidak dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan kontrak secara proporsional.

Pengakuan Pendapatan Dengan Pendekatan *Cost to Cost*

Metode pengakuan pendapatan persentase penyelesaian dengan pendekatan biaya atau *cost to cost*, menentukan besarnya persentase dengan cara membandingkan total biaya yang sudah dikeluarkan dalam pengerjaan proyek berjalan (total biaya aktual) dengan taksiran total biaya proyek atau rencana anggaran biaya yang sudah diperkirakan sebelumnya untuk menyelesaikan proyek. Pendekatan biaya atau *cost to cost* mengakui pendapatan dengan memperhatikan besarnya biaya yang terjadi atau usaha yang telah dicurahkan atau dikeluarkan untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam periode berjalan. Dalam metode ini biaya – biaya yang terjadi dapat dihubungkan dengan pendapatan kontrak yang diakui dalam periode tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba dapat dilaporkan secara proporsional. Persentase penyelesaian dalam suatu periode yang sudah dihitung akan dikalikan dengan total nilai kontrak proyek untuk mendapatkan hasil pendapatan yang diakui untuk periode tersebut. Persentase yang diperoleh dari perbandingan biaya – biaya yang

dikeluarkan selama periode berjalan terhadap taksiran jumlah seluruh biaya atau rencana anggaran biaya, diterapkan pada jumlah seluruh pendapatan atau taksiran seluruh laba kotor dalam kontrak, untuk mendapatkan jumlah pendapatan atau jumlah laba kotor yang diakui sekarang. Untuk menentukan Rencana Anggaran Biaya (RAB) atau taksiran total biaya terdapat faktor dan variabel yang harus diperhatikan, diantaranya adalah dengan mempertimbangkan tingkat fluktuasi harga bahan - bahan konstruksi. Sehingga nilai RAB yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan pengeluaran biaya dalam rangka penyelesaian proyek pada periode berjalan.

Dalam perhitungan pengakuan pendapatan, untuk menentukan persentase selesai, proyek konstruksi yang telah selesai dikerjakan atau sudah mencapai seratus persen serta dapat dipastikan tidak ada lagi biaya – biaya yang dikeluarkan untuk penyelesaian proyek tersebut, maka taksiran total biaya penyelesaian atau rencana anggaran biaya tidak diperlukan lagi sebagai perbandingan untuk menentukan persentase. Sehingga sebagai gantinya digunakan total biaya aktual yang dikeluarkan untuk digunakan sebagai dasar perbandingan perhitungan.

Pembahasan

PT. Pilar Dasar Membangun menerapkan metode pengakuan pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian fisik, kemudian persentase tersebut dikalikan dengan nilai kontrak dan hasilnya dicatat oleh perusahaan sebagai pendapatan proyek. Dalam penerapan metode pengakuan pendapatan tersebut perusahaan menggunakan biaya aktual proyek berjalan pada periode pengerjaan proyek untuk dibebankan sebagai harga pokok proyek periode tersebut. Selanjutnya pendapatan yang sudah diakui dikurangi dengan total biaya aktual untuk menghasilkan laba konstruksi periode tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dasar pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian fisik melakukan penilaian persentase hanya berdasarkan pada kemajuan fisik yang telah dicapai tanpa memperhitungkan biaya – biaya yang terjadi. Sehingga dalam mengakui pendapatannya perusahaan tidak menghubungkan biaya – biaya konstruksi yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian kontrak tersebut. Prinsip Standar Akuntansi (2007: 34) menyatakan perusahaan dalam mengakui pendapatannya seharusnya menghubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian pekerjaan kontrak yaitu dengan mempertimbangkan taksiran total biaya atau rencana anggaran biaya yang dibuat di awal proyek untuk dibandingkan dengan biaya kontrak aktual. Selain itu dengan membandingkan rencana anggaran biaya dengan biaya proyek aktual dapat dihasilkan persentase penyelesaian yang lebih tepat daripada estimasi fisik yang dilakukan berdasarkan opname lapangan.

Analisis Hasil Perhitungan Proyek

Daftar Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk proyek – proyek yang sedang dikerjakan perusahaan, beserta perhitungan untuk pengakuan pendapatan dengan metode *cost to cost*. Perbedaan perhitungan antara metode pengakuan pendapatan dengan pendekatan kemajuan fisik dan metode pengakuan pendapatan dengan pendekatan *cost-to-cost* disebabkan karena dasar yang digunakan dalam perhitungan untuk menentukan persentase selesai. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dalam bab dua bahwa metode pendekatan fisik adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk besarnya persentase penyelesaian hanya berdasarkan kemajuan fisik atau hasil yang telah dicapai (*output measure*) dengan mengabaikan usaha – usaha atau biaya yang dicurahkan dalam pelaksanaan pekerjaan (*input measure*). Sedangkan metode pengakuan pendapatan dengan pendekatan biaya (*cost-tocost*) adalah suatu pendekatan yang menentukan besarnya persentase penyelesaian berdasarkan pada ukuran masukan (*input measures*), yaitu besarnya usaha – usaha dan biaya – biaya yang dicurahkan dalam pelaksanaan pekerjaan suatu kontrak.

Metode pengakuan pendapatan dengan pendekatan *cost-to-cost* melakukan pencatatan nilai pendapatan (*revenue*) berdasarkan perhitungan proporsi biaya kontrak yang dikeluarkan. Hal ini sesuai dengan *the matching principle* yang menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan harus diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan sebagai satu kesatuan. Sehingga pendapatan dan laba kotor konstruksi diakui lebih tepat dalam rangka penyajian laporan keuangan yang wajar yang berguna untuk memberikan informasi lebih akurat dalam pengambilan keputusan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. PT. Pilar Dasar Membangun mengakui dan menerapkan metode persentase penyelesaian berdasarkan kemajuan fisik dalam mengakui pendapatannya. Persentase penyelesaian berdasarkan pada estimasi kemajuan fisik atas pekerjaan yang telah dicapai di lapangan. Estimasi kemajuan fisik ini dituangkan dalam Laporan Prestasi Poyek yang dibuat petugas pengawas lapangan. Metode yang diterapkan ini mempunyai beberapa kelemahan, yaitu: (1) Taksiran penyelesaian kemajuan fisik yang dilakukan berdasarkan opname lapangan, tidak menjamin keakuratan penilaian, (2) besarnya pendapatan yang diakui hanya didasarkan pada kemajuan fisik semata tanpa memperhatikan besarnya biaya yang terjadi, (3) dalam metode ini biaya yang terjadi tidak dapat diatribusikan pada tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam mengakui pendapatan periode berjalan, yang menyebabkan pendapatan, beban dan laba konstruksi yang dilaporkan tidak dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan kontrak secara proporsional.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengakui pendapatan dan laba periode berjalan dengan menggunakan metode pendekatan fisik dan metode pendekatan *cost-to-cost*. Metode pendekatan fisik mengakui pendapatan dan laba lebih tinggi daripada metode *cost-to-cost* sehingga pendapatan dan laba yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi *overstatement* dan tidak sesuai dengan prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan.
3. Metode pendekatan *cost-to-cost* memberikan gambaran yang lebih wajar dalam mengakui pendapatan jika dibandingkan dengan pendekatan fisik karena pendekatan *cost-to-cost* mengakui pendapatan dengan memperhatikan besarnya biaya yang terjadi atau biaya yang telah dicurahkan untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan kontrak dalam periode berjalan. Sehingga sesuai dengan konsep (*the matching principle*) dalam rangka penyajian laporan keuangan yang wajar.

Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Perusahaan lebih baik menggunakan metode pendekatan *cost-to-cost* dalam mengakui pendapatan dan laba periode berjalan karena dengan metode *cost-to-cost* pendapatan, beban dan laba konstruksi yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan kontrak secara proporsional sehinggamenhasilkan penyajian laporan keuangan yang wajar bagi perusahaan.
2. Perusahaan lebih baik menggunakan metode *cost-to-cost* karena persentase selesai yang dihasilkan akan lebih akurat karena tidak mengandalkan estimasifisik saja, melainkan menggunakan dasar biaya yang dikeluarkan sehingga pendapatan yang diakui akan mencerminkan prestasi kerja proyek berjalan. Metode *cost-to-cost* lebih baik karena melaporkan pendapatan dan laba lebih rendah sehingga mencegah pendapatan dilaporkan *overstatement*, hal ini sesuai dengan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Teori Akuntansi*. Terjemahan. Edisi Kelima. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Mulia, Budi. 2007. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada PT. Raya Utama Travel Medan. *Skripsi*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Hansen, Don R., Mowen, Maryane M. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Terjemahan. Edisi Ketujuh. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafir. 2005. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Standar Akuntansi Indonesia*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kieso, Donald E., Weygant, Jerry J., Warfield, Terry D. 2010. *Akuntansi Intermediate*. Terjemahan. Edisi Kesepuluh. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Martono, SU., Harjito, D Agus. 2008. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonesia. Yogyakarta.
- Rosdyansha. 2007. Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Persentase Penyelesaian Kontrak Pada SUNNY POOL & SPA “. *Skripsi*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Sugiyono 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Jakarta.